

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa terjadi di alam.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara.

Kemampuan sains di Indonesia yang kita ketahui saat ini masih jauh di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan kita masih rendah. Kita harus menanggapi hal ini dengan serius, khususnya kemampuan profesional guru harus ditingkatkan karena guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas yang secara otomatis keberhasilan pendidikan suatu negara salah satunya ditentukan juga oleh profesionalitas guru dalam mengajar.

Oleh karena itu sesuai dengan kemajuan zaman, sistem pengajaran di sekolah pun semakin berkembang mulai dari pengajaran tradisional yang bercirikan tradisional konservatif sampai pada sistem pengajaran modern saat ini semua aspek dan unsur-unsurnya mengalami perubahan. Sebagai guru yang

professional harus mampu merubah paradigma dalam menelaah proses belajar peserta didik dan interaksi antara peserta didik dan guru. Untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya bidang studi IPA dalam mempelajari

diri sendiri dan alam sekitar secara ilmiah, prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap ilmiah dan sistem nilai dalam proses keilmuannya, pembelajaran harus diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan seperti yang ditegaskan dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006 : 484) pembelajaran diarahkan untuk inkuiri, sehingga siswa dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam melakukan berbagai praktikum, agar penguasaan konsep dan pembelajaran lebih membekas pada diri siswa dan bermakna bagi kehidupannya karena pembelajaran diselenggarakan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Namun kenyataan di lapangan hal tersebut masih belum terrealisasikan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang ada di lapangan sehingga ketercapaian hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA dalam materi perubahan sifat benda di SDN 7 Cibogo tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor-faktor tersebut adalah: 1). Guru dalam menjelaskan materi terlalu terfokus pada kajian buku sumber, siswa hanya disuruh membaca dan kemudian mendengarkan penjelasan guru, 2). Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru kurang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam mencari tahu kebenaran dari permasalahan yang disajikan, 3). Kegiatan diskusi yang

kurang optimal, hanya dilakukan dengan teman sebangku, 4). Tidak adanya kegiatan praktikum dalam pembelajaran, 5). Sarana dan prasarana praktikum tidak memadai.

Dari faktor-faktor di atas terbukti hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat dilakukan observasi pembelajaran IPA dalam materi perubahan sifat benda dari hasil evaluasi akhir, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat menyimpulkan perubahan sifat pada benda-benda yang telah mengalami perubahan wujud setelah mengalami perlakuan tertentu. Hal tersebut terlihat pada hasil tes tertulis di akhir pembelajaran, dari 32 orang siswa di kelas V hanya 13 orang atau 40,63% yang dinyatakan tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sedangkan 19 orang siswa lainnya atau 59,38% siswa masih di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas.

Pembelajaran yang monoton dan kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode atau strategi mengajar menimbulkan kejenuhan dan malas untuk belajar berpikir kritis bagi peserta didik. Apalagi usia anak Sekolah Dasar yang masih termasuk pada tahapan perkembangan operasional kongkrit. Mereka belum mampu mengambil keputusan secara perseptual, namun pada tahap ini mereka mengambil keputusan secara logis jika mereka mengalami pertentangan antara pikiran dan persepsi.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada hasil tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang meliputi tiga aspek

kemampuan yang dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Trianto (2007:109) mengemukakan bahwa: "Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri".

Merujuk pada penjelasan tersebut serta menanggapi masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran tentang konsep perubahan sifat benda di kelas V SDN 7 Cibogo, maka akan dicobakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran model inkuiri cukup sesuai dengan perkembangan zaman dan pola berpikir anak usia Sekolah Dasar karena dalam pembelajaran ini dibentuk atas dasar diskoveri, yaitu peserta didik dituntut berdiskoveri, bereksperimen dan melakukan proses mental inkuiri. Sehingga dalam pembelajaran ini juga menyediakan beranekaragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan menentukan konsep dalam suatu masalah sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Agar siswa dapat berbuat untuk memperkaya pengalamannya sehingga mampu membangun pengetahuan yang memadai untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memiliki jati diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnyadan lingkungan fisiknya.

Berdasarkan pemikiran itulah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang konsep perubahan sifat benda. Dengan keyakinan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep perubahan sifat benda dapat teratasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Oleh Karena itu, peneliti menuangkan penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI"** (Di Kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Seharusnya siswa kelas V sudah menguasai materi tentang konsep perubahan sifat benda, tetapi pada kenyataannya sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi tersebut, maka berdasarkan masalah di atas penelitian ini dibatasi dan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran

inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Melatih siswa untuk berpikir kritis.
 - d. Meningkatkan sikap ilmiah siswa contohnya berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru.
 - e. Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.
2. Guru
 - a. Memberikan gambaran tentang penerapan model inkuiri.
 - b. Menjadikan bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran tentang konsep perubahan sifat benda
 - c. Memberikan stimulus agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran lainnya.
3. Sekolah
 - a. Mengembangkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
 - b. Memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, maka dalam bagian berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah teknis yang dipandang untuk diketahui kejelasannya.

1. Model Pembelajaran Inkuiri sebuah model pembelajaran yang penyajiannya mampu menciptakan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah sehingga siswa dapat menggerakkan kemampuan berpikirnya secara optimal dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diajukan melalui kegiatan tanya jawab atau dengan melakukan percobaan.

Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran inkuiri yang berurutan mulai dari langkah bertanya (*ask*), penyelidikan (*investigate*), menghasilkan (*create*), diskusi (*discuss*), dan refleksi (*reflect*).

2. Perubahan sementara merupakan perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru (Haryanto, 2007:41)
3. Perubahan tetap merupakan perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula dan menimbulkan zat baru (Haryanto, 2007:41)
4. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor (Bundu, 2006:17).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil tes tertulis pada akhir pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep perubahan sifat benda maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Jika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada konsep perubahan sifat benda, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat akan meningkat”.